

PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN GRATIS BAGI ANAK PUTUS SEKOLAH OLEH KOMUNITAS GURU UNTUK BANGSAKU (GUB)DI KECAMATAN PANAKKUKANG KOTA MAKASSAR

Mirnawati¹, Ali latif Amrii², Latang³

Universitas Negeri Makassar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan

PLS Email: mw100620@gmail.com

ABSTRACT

This research examines the Implementation of Free Education for School Dropouts by the Teacher Community for My Nation (GUB) in Panakkukang District, Makassar City. The purpose of this study is to describe the provision of free education for school dropouts. The research subjects were 5 people consisting of 1 Teacher Community Manager for My People and 4 educators. Data collected through observation, interviews, and documentation. Data is processed through data reduction procedures, data presentation, and conclusion and verification. The results showed that there were 3 stages of implementing education in the GUB community, namely 1) Planning which included the student recruitment process which was carried out by direct educators coming to the homes of children who needed education and inviting them to participate in learning. Likewise in the process of preparing suggestions and infrastructure, all teaching staff were directly involved. The facilities in the form of study rooms (indoor) and fields (outdoor) and the infrastructure prepared are the GUB study houses built around residential areas. In the process of preparing lesson plans, they are made by following the learning needs of students. 2) Implementation by grouping students, distributing schedules to students and applying the curriculum. 3) The assessment stage by means of teaching staff giving initial tests and final ability tests by means of speech or text besides that educators also carry out evaluations on daily tests, midterms and finals.

Keywords: Implementation, Free Education

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang Penyelenggaraan Pendidikan Gratis Bagi Anak Putus Sekolah oleh Komunitas Guru Untuk Bangsaku (GUB) di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penyelenggaraan pendidikan gratis bagi anak putus sekolah. Subjek penelitian adalah 5 orang terdiri dari 1 Pengelola Komunitas Guru Untuk Bangsaku dan 4 orang tenaga pendidik. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data diolah melalui prosedur reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 3 tahap penyelenggaraan pendidikan di komunitas GUB, yaitu 1) Perencanaan yang meliputi proses rekrutmen peserta didik yang dilakukan dengan cara pendidik langsung datang ke rumah anak yang membutuhkan pendidikan dan mengajak mereka untuk ikut dalam pembelajaran. Begitupun dalam proses penyiapan saran dan prasarana, semua tenaga pendidik ikut terlibat secara langsung. Adapun sarana yang berupa ruangan belajar (indoor) dan lapangan (outdoor) dan prasarana yang dipersiapkan yaitu rumah belajar GUB yang dibangun disekitar pemukiman warga. Dalam proses penyusunan RPP dibuat dengan mengikuti kebutuhan belajar peserta didik. 2) Pelaksanaan dengan cara pengelompokkan peserta didik, pembagian jadwal kepada peserta didik dan penerapan kurikulum. 3) Tahap penilaian dengan cara tenaga pendidik memberikan test awal dan test kemampuan akhir dengan cara lisan atau teks selain itu tenaga pendidik juga melakukan evaluasi pada ulangan harian, tengah semester dan akhir.

Kata kunci : Penyelenggaraan, Pendidikan Gratis

PENDAHULUAN

A.Latar belakang

Era globalisasi ini masih banyak negara yang memerintah untuk menuntuk ilmu (bersekolah) akan tetapi agama juga terutama agama Islam, serta semua agama memerintahkan untuk menuntuk ilmu, dengan adanya ilmu yang di miliki seseorang, maka terlaksanalah ibadah dengan sempurna salah satu pendidikan nonformal adalah Komunitas Guru Untuk BangsaKu (GUB) Makassar melakukan pendidikan Gratis secara efektif dan progresi, komunitas ini salah satu yang bergerak dalam bidang pendidikan Komunitas GUB pertama kali didirikan di Kabupaten Maros pada 16 Mei 2018. GUB hadir atas dasar keresahan melihat kondisi pendidikan yang kurang dapat melayani hak semua anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Tujuan GUB yaitu untuk mencerdaskan anak bangsa, inilah hal yang melandasi lahirnya GUB.

Berdasarkan hasil observasi. Ada sebanyak 30 anak yang menjadi peserta didik yang berusia 5-13 tahun dan dari 30 anak tersebut ada sebanyak 15 anak yang putus sekolah.

Komunitas Guru Untuk BangsaKu (GUB) Kecamatan Panakkukang Kota Makassar memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar dengan mengembangkan suatu konsep yang berkelanjutan bagi anak putus sekolah dan anak yang sama sekali belum menempuh pendidikan formal. Dengan adanya Komunitas Guru Untuk BangsaKu (GUB) sangat mengharapkan adanya perubahan yang positif. Komunitas ini disambut dengan baik oleh keluarga yang kurang mampu memberikan pendidikan semestinya

kepada anak-anak mereka. Program pendidikan utama yang diberikan oleh Komunitas Guru Untuk BangsaKu (GUB) Kecamatan Panakkukang Kota Makassar adalah program pendidikan gratis.

Program kegiatan yang diselenggarakan GUB yaitu TOS (*Teaching on the street*) dan program GUB Peduli. Program TOS (*Teaching on the street*) yaitu kegiatan belajar mengajar mulai dari pembinaan moral anak, kegiatan religius seperti mengajarkan anak mengaji, tata cara shalat dan berdoa, kegiatan yang mengembangkan kreativitas anak sesuai dengan minat dan bakat serta mata pelajaran umum seperti, belajar membaca, berhitung. Program kegiatan belajar mengajar dilaksanakan sebanyak 3 kali dalam seminggu yaitu setiap hari jumat, sabtu, dan ahad.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap sekolah gratis bagi anak putus sekolah di Komunitas Guru Untuk BangsaKu (GUB) Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang penyelenggaraan pendidikan gratis bagi anak putus sekolah oleh Komunitas Guru Untuk BangsaKu (GUB) di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

B.Fokus masalah

Berdasarkan uraian konteks penelitian maka fokus penelitian yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penyelenggaraan pendidikan gratis bagi anak putus sekolah oleh Komunitas Guru Untuk BangsaKu

(GUB) di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

TINAJUAN PUSTAKA

A.Penyelenggaraan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata penyelenggaraan adalah proses, cara perbuatan menyelenggarakan dalam berbagai-bagai arti penyelenggaraan dapat diartikan dengan pengorganisasian, dari kata “pengorganisasian” tersebut memiliki kata dasar “organisasi”. Mempunyai dua pengertian umum yaitu: 1) Menandakan suatu lembaga atau kelompok fungsional, seperti organisasi perusahaan, rumah sakit, perwakilan pemerintah atau suatu perkumpulan olahraga. 2) Berkenaan dengan proses pengorganisasian, sebagai suatu cara dalam mana kegiatan organisasi di alokasikan dan ditugaskan diantara para anggotanya agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan efisien.

Menurut Handoko (2003:167) proses penyelenggaraan pendidikan gratis meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian atau evaluasi, untuk terlaksananya proses penyelenggaraan efektif dan efisien.

1. Perencanaan

Menurut Andang (2014: 25), perencanaan adalah sebagai pedoman pelaksanaan dan pengendalian, menentukan strategi pelaksanaan kegiatan, menentukan tujuan atau kerangka tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam menentukan rencana harus dilakukan secara matang dengan melakukan kajian secara sistematis sesuai dengan kondisi organisasi

dan kemampuan sumber daya dengan tetap mengacu pada visi dan misi organisasi. Dalam perencanaan yang perlu diperhatikan adalah menetapkan tentang apa yang harus dikerjakan, kapan, dan bagaimana melakukannya, membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektifitas maksimum melalui proses penentuan target, mengembangkan alternatif-alternatif rencana, mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan

2.Pelaksanaan

Menurut KBBI pelaksanaan adalah proses, cara perbuatan melaksanakan. Pelaksanaan adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya di lakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap.secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan.

3.Penilaian

Penilaian adalah kegiatan untuk menentukan pencapaian hasil pembelajaran,hasil pembelajaran dapat di kategorikan menjadi 3 ranah yaitu ranah kognitif, psikomotor dan afektif setiap peserta didik memiliki 3 ranah tersebut hanya kedalamanya tidak sama. Ada peserta didik memiliki keunggulan pada ranah kognitif atau pengetahuan dan ada yang memiliki ranah kognitif atau pengetahuan dan ada yang memiliki keunggulan pada ranah psikomotor atau keterampilan namun keduanya harus dilandasi oleh ranah afektif yang baik.

B.Pendidikan gratis

1.Pengertian Pendidikan gratis

Menurut Saparuddin (2016 :09), pendidikan gratis adalah menbebaskan segala biaya pendidikan bagi peserta didik/orang tua peserta didik yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dan kegiatan pembangunan sekolah. Sekolah gratis artinya masyarakat tidak perlu membayar biayanya, tetapi yang membayar adalah pemerintah. Dengan sekolah gratis ini diharapkan seluruh lapisan masyarakat memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk belajar serta dapat tersedianya sarana dan prasarana yang dapat membantu kelancaran serta kemudahan dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan mutu sumber daya manusia.

1. Tujuan Pendidikan gartis

Menurut peraturan daerah provinsi sulawesi selatan Nomor 4 tahun 2009 Tujuan pendidikan gratis adalah untuk mengurangi beban masyarakat, peserta didik. Adapun fungsi pendidikan gratis adalah untuk memberi kesempatan yang seluas-luasnya kepada usia belajar guna mendapatkan pendidikan yang layak dan bermutu

2. Manfaat Pendidikan gratis

Menurut Susisanti (2017:21) ada beberapa manfaat pendidikan gratis yaitu:

- a. Menjamin tersedianya lahan, sarana dan prasana gratis.
- b. Pendidikan tenaga kependidikan dan biaya operasional penyelegraaan dengan pembagian beban tugas dan tanggung jawab sebagaimana yang di atur dalam undang-undang yang mengatur pendidikan.

- c. Menopang terselengraan dan suksesnya wajib sembilan tahun.
- d. Pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan bagi seluruh warga masyarakat usia sekolah dan mengatisipasi kesenjangan masyarakat khususnya hak untnk memperoleh pendidikan dan sebagai warga masyarakat dalam menigisi kemerdakaan bahagian dari upaya pencerdasan bangsa.

C. Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah

Purnama (2014) menyebutkan bahwa salah satu penyebab anak putus sekolah adalah rasa minat yang rendah untuk bersekolah atau malas. Selain faktor yang berasal dari (faktor internal) anak didik sendiri, seperti faktor kemalasan dan ketidakmampuan diri. Ada juga karena faktor dari luar (faktor eksternal) anak didik, seperti ketiadaan biaya dan sarana pendidikan. Sebagaimana menurut Elike (2012) faktor internal yang menyebabkan prestasi anak di sekolah tidak maksimal sehingga memicu terjadinya putus sekolah adalah intelegensi, motivasi, tingkat kesadaran serta tidak menyukai sekolah. Sedangkan untuk faktor eksternal yaitu ekonomi, sekolah serta sosial budaya masyarakat.

Komunitas guru utntuk bagsa ku (GUB) merupakan salah satu perkumpulan pemerehatan pendidikan bagi warga masyarakat tertinggal tentang melayani warga putus sekolah dalam pelayanan mereka dilakukan secara gratis tanpa memungut biaya dalam penyelengaraan sekolah gratis

tersebut Komunitas Guru Untuk Bangsaaku (GUB) memiliki ciri tersendiri yang menggunakan prosedur penyelenggaraan pendidikan yang memiliki peserta didik dan pendidik kurikulum, tempat pembelajaran, waktu pembelajaran, dan penilaian pembelajaran, karakteristik yang di pakai oleh komunitas guru untuk bangsa ku (GUB) tersebut menjadi bagian dari kajian dan penulisan penelitian ini.

METODE PENELITIAN

A.Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus

B.Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini yaitu pada penyelenggaraan pendidikan gratis bagi anak putus sekolah oleh Komunitas Guru Untuk Bangsaaku (GUB) di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar, yang memberikan informasi tentang perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

1.Perencanaan

Sebelum melakukan proses pembelajaran pengelola melakukan identifikasi calon peserta didik, kemudian pengelola dan pengajar/tutor membuat RPP dan silabus terlebih dahulu untuk memudahkan pengajar dalam memberikan pelajaran kepada peserta didik di Komunitas Guru Untuk Bangsaaku (GUB) di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

2.Pelaksanaan

Proses pelaksanaan sekolah gratis yang diselenggarakan oleh

Komunitas Guru Untuk Bangsaaku (GUB) di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar mencakup proses pembelajaran, waktu dan tempat, kurikulum, dan metode pembelajaran.

3.Penilaian

Penilaian yang dilakukan oleh Komunitas Guru Untuk Bangsaaku (GUB) di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar bertujuan untuk mengukur kemampuan belajar anak peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.

C.Teknik Pengumpulan Data

Maolani (2016) mengemukakan bahwa terdapat 3 teknik pengumpulan data adalah wawancara,observasi, dan dokumentasi, di jelaskan sebagai berikut:

1.Wawancara

Menurut maolani (2016 :153), wawancara dapat dilakukan melalui tatap muka (secara langsung) ataupun melalui telepon. Wawancara digunakan untuk mengetahui hal -hal dari informan secara lebih mendalam.

Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan pedoman wawancara, untuk mengambil data tentang penyelenggaraan pendidikan gratis bagi anak putus sekolah oleh Komunitas Guru Untuk Bangsaaku (GUB) di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

2.Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Proses observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data

apabila sesuai dengan tujuan penelitian. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan yang bertujuan untuk menjangkau informasi tentang gambaran penyelenggaraan pendidikan gratis bagi anak putus sekolah oleh Komunitas Guru Untuk Bangsa (GUB) di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Adapun data yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi adalah jumlah pengajar di komunitas guru untuk bangsa ku, Kota Makassar, diantaranya: Jadwal pembelajaran, daftar hadir, RPG, serta beberapa gambar yang berkaitan dengan penelitian terutama dokumen-dokumen pelengkap lainnya.

D. Teknik Analisis Data

Adapun analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan proses reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan serta verifikasi.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian mengenai penyelenggaraan Pendidikan gratis bagi anak putus sekolah peneliti menggunakan teknik keabsahan data melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Perencanaan

Perencanaan sangat penting pada komunitas Guru Untuk

Bangsaku oleh karena itu pengelola dan tenaga pendidik melakukan beberapa rancangan mulai dari Rekrument peserta didik, penyiapan sarana dan prasarana sampai dengan pembuatan RPP dan yang akan digunakan sebagai acuan tenaga pendidik pada proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dalam komunitas GUB Untuk Bangsaku dimana pada tahap ini pelaksanaan dibagi menjadi 3 bagian yaitu: Pelaksanaan pembelajaran, waktu dan tempat pembelajaran, dan kurikulum.

c. Penilaian

Penilaian sangat diperlukan pada komunitas Guru Untuk Bangsaku karena pada tahap ini pengelola dan tutor dapat mengukur kemampuan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran di Komunitas Guru Untuk Bangsaku.

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah/tahap yang sangat strategis yang mempengaruhi lancar tidaknya penyelenggaraan program dan bermutu tidaknya hasil program yang akan dicapai. Oleh karena itu dalam penyiapan pembelajaran di Komunitas Guru Untuk Bangsa ku (GUB) pengelola dan tenaga pendidik harus mengetahui dan mampu melaksanakan perencanaan program dengan sebaik-baiknya. Pada Komunitas Guru Untuk Bangsaku ada beberapa tahap yang dilakukan oleh pengelola dan Tenaga pendidik yaitu 1) melakukan identifikasi calon

peserta didik belajar 2) penyiapan sarana dan prasarana 3) perencanaan proses pembelajaran (RPP dan Silabus) .

Dalam perencanaan yang pertama pengelola dan tenaga pendidik di komunitas Guru Untuk Bangsa Ku (GUB) terlebih dahulu melakukan rekrutmen kepada peserta didik dengan cara setiap tenaga pendidik terjun secara langsung ke rumah-rumah di sekitar lingkungan komunitas untuk mencari peserta didik. Tenaga pendidik mengajak dan memberikan motivasi kepada anak didaerah tersebut yang putus sekolah agar dapat mengikuti pendidik nonformal. Setelah itu tenaga pendidik melakukan pendataan kepada peserta didik yang putus sekolah.

2.Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan tahap inti dalam penyelenggaraan sekolah gratis di komunitas GUB Untuk Bangsaku, pada tahap ini pelaksanaan dibagi menjadi 3 bagian yaitu, Pelaksanaan pembelajaran, waktu dan tempat pembelajaran, dan kurikulum

Pelaksanaan pembelajaran di komunitas GUB dilakukan dengan cara sebelum memulai pembelajaran berlangsung peserta didik akan dikelompokkan berdasarkan usia atau kelas, di GUB kelas terbagi 3 yaitu kelas A, B, dan C. Kelas A setara dengan siswa sekolah kelas 5-6, B setara kelas 3-4, dan C setara dengan kelas 1-2. Di Komunitas GUB pelaksanaan pembelajaran diawali dengan tahap pendahuluan, kegiatan inti atau pemberian materi dan kegiatan penutup atau evaluasi.

3.Penilaian

Penilaian dilaksanakan guna mengetahui keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik dan kinerja pengelola dan tenaga pendidik. Serta untuk mengetahui kekurangan yang terdapat dalam proses belajar mengajar yang memerlukan pembenahan.

Komunitas GUB melakukan penilaian dengan cara tenaga pendidik memberikan test awal dan test kemampuan akhir. Dalam melakukan penilain pengelola dan tenaga pendidik melakukan test kemampuan dengan cara lisan atau teks selain itu pengelola dan tenaga pendidik juga melakukan evaluasi pada ulangan akhir semester, ulangan tengah semester dan pengelola dan tenaga pendidik juga melakukan ulangan harian pada peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang dicapai dalam penyelenggaraan pendidikan gratis.

PENUTUP

A.Simpulan

Penyelenggaraan Pendidikan Gratis Bagi Anak Putus Sekolah oleh Komunitas GUB melalui tiga tahap yaitu 1) Perencanaan yang meliputi proses rekrutmen peserta didik yang dilakukan dengan cara pendidik langsung datang ke rumah anak yang membutuhkan pendidikan dan mengajak mereka untuk ikut dalam pembelajaran. Begitupun dalam proses penyiapan sarana dan prasarana, semua tenaga pendidik ikut terlibat secara langsung. Adapun sarana yang berupa ruangan belajar (indoor) dan lapangan (outdoor) dan prasarana yang dipersiapkan yaitu rumah

belajar GUB yang dibangun disekitar pemukiman warga. Dalam proses penyusunan RPP dibuat dengan mengikuti kebutuhan belajar peserta didik. 2) Pelaksanaan dengan cara pengelompokkan peserta didik, pembagian jadwal kepada peserta didik dan penerapan kurikulum. 3) Tahap penilaian dengan cara tenaga pendidik memberikan test awal dan test kemampuan akhir dengan cara lisan atau teks selain itu tenaga pendidik juga melakukan evaluasi pada ulangan harian, tengah semester dan akhir.

B.Saran

Mengingat bahwa pentingnya Pendidikan bagi semua kalangan masyarakat dan kemajuan sumber daya manusia, maka peneliti akan mengemukakan beberapa saran

- 1.Sarana dan prasarana perlu di lengkapi sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
- 2.Media pembelajaran perlu di lengkapi seperti buku.
- 3.Tenaga Pendidikan menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi agar peserta didik tertarik dan mudah memahami materi yang di sampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani Nita. 2014. Implementasi Penyelenggaraan Pendidikan Gratis. Jurnal kebijakan publik (online) vol.5 No.1 (diakses pada 24 Maret 2019).
- Anonim.2011. UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003. Jakarta: Sinar Grafika. Arianto, Fajar. 2011. Wajib Belajar, Sebuah

Dilema Bagi Si Miskin. Yogyakarta.

- Astari, Gusti Ayu Ratih; I Gusti Ayu Made Srinadi dan Made Susilawati. (2013). Pemodelan Jumlah Anak Putus Sekolah Di Provinsi Bali Dengan Pendekatan Semi-Parametric Geographically Weighted Poisson Regression. E-Journal Matematika, 29-34.

Badan Pusat Statistik. (2016). Statistik Pendidikan Indonesia: Badan Pusat Statistik.

Pendidikan Ekonomi, 1- 12.

E-Media Solusindo. 2008. Membangun Komunitas Online secara Praktis dan Gratis. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Gubernur Sulawesi Selatan, Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Gratis, Biro Hukum dan Organisasi 2009.

Hasbullah. (2011). Dasar-Dasar Ilmu pendidikan Cet IX. Jakarta Rajawali pers.

Hidayanto, Nova Eko. (2015). Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengurangan Angka Putus Sekolah Bagi Siswa Yang Tidak Mampu Untuk Penuntasan Wajar Sembilan Tahun.Didakta.Vol.13, No.3.IKIP PGRI Jember.

Maolani, Rukaesih dan Ucu Cahyana. 2016. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers

Kartor. 2007. Dasar-Dasar Pendidikan Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT raja gravindopersada.

Offset Jaya Rada. Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional.Cet3. Jakarta: Sinar Grafika 1992.

Soekanto, Soerjono. 2013. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers.

Solehun, Muhammad tuwah. 2008. Sekolah Gratis: Sebuah Kebijakan Populis di Era Otonomi Daerah. Palembang: PT Rambang.

Sriwahyuni. 2013. Faktor-Faktor Internal Penyebab Anak Putus Sekolah: KajianPutusSekolah.

Sugiyono.2016.Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Bandung : Alfabeta

Tri Atmaja Danang Wijaya, 2017.“Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Di Kecamatan Panggang Kabupaten Gunungkidul Dalam Program Pemberantasan Buta Aksara”.Skripsi (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Undang-Undang Tentang Pengelolaan Penyelenggaraan Pendidikan Nomor 17 Tahun 2010

